

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Auditing sudah ada sejak jaman dahulu kala, terbukti bahwa dahulu para raja mentatausahakan kekayaan kerajaannya dengan jalan membagi fungsi pencatatan dengan penyimpanan untuk mencegah penyelewengan. Berkembangnya perdagangan dan perindustrian menyebabkan dibutuhkan pemeriksaan yang independen untuk meyakinkan ketelitian (*accuracy*) dan kepercayaan (*reability*) data akuntansi yang disajikan. Auditing merupakan salah satu upaya untuk menemukan keyakinan dan ketelitian. Mulyadi (1998) menyatakan auditing merupakan proses yang sistematis, yaitu berupa rangkaian langkah atas prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisir.

Akuntansi mulai ada setelah manusia berkebudayaan yang berkembang sesuai dengan kemajuan teori ekonomi selama abad 16, 17 dan 18. Profesi akuntan berkembang setelah adanya *British Companies Act* tahun 1862. Masyarakat telah merasakan perlunya sistem akuntansi yang teratur dan distandarisasikan. Perkembangan profesi Akuntan di Inggris sejak tahun 1862 sampai 1905 menyebar pula di Amerika Serikat mulai tahun 1900. Semula auditing dititik beratkan pada usaha untuk menemukan kecurangan (*detection of fraud*), kemudian sejak tahun 1940 sampai sekarang tujuan auditing adalah untuk meyakinkan kelayakan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sebagai

tujuan utama, serta menemukan dan mencegah kecurangan atau kesalahan sebagai tujuan sampingan. Di Indonesia umumnya audit dilaksanakan hanya karena terpaksa, bagi perusahaan yang terdapat di Indonesia audit masih merupakan komoditi mahal sehingga pelaksanaan audit di lapangan kadang-kadang menyulitkan apalagi mereka seolah-olah menganggap bahwa audit hanya untuk mencari kecurangan di dalam perusahaan bahkan merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam hal menentukan pajak (Widiyanto, 2004).

Dalam era globalisasi, kebutuhan masyarakat tentang informasi keuangan sangatlah besar. Kebutuhan akan informasi akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat, informasi ini akan mengakibatkan permintaan baru yang meningkat terhadap pengumpulan data, analisis dan penilaian ketrampilan setiap akuntan publik. Profesi ini berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat tentang jasa pihak yang kompeten dan dapat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggung jawaban keuangan, untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan diperlukan pengetahuan yang disebut auditing. Pengetahuan ini menjadikan orang kompeten untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan, sehingga memungkinkan orang yang terjun dalam profesi akuntan publik mampu menghasilkan jasa yang menjadikan masyarakat keuangan dapat memperoleh keuangan yang andal. Informasi keuangan yang andal dapat memberikan dasar untuk mengambil keputusan pengalokasian sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien (Mulyadi dan Kanaka, 1998).

Seorang auditor dituntut untuk bisa bersikap dan bertindak profesional dalam segala tindakannya, keprofesionalan auditor tidak bisa lepas dari kemampuannya melakukan pemeriksaan atau audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), disamping itu harus memiliki kemampuan untuk dapat mengidentifikasi jenis-jenis kekeliruan dan penyimpangan tertentu yang dapat terjadi di dalam perusahaan yang diaudit. Usaha menemukan kekeliruan dan penyimpangan yang mungkin ada dan kemungkinan pengaruhnya terhadap laporan keuangan sangatlah penting dalam membuat dan mengoperasikan sistem pengendalian internal di suatu perusahaan.

Pengetahuan tentang kekeliruan yang tidak lazim yang dimiliki oleh akuntan pemeriksa berpengalaman lebih banyak daripada pengetahuan tentang kekeliruan oleh akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman, jika minat akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman untuk bekerja sebagai akuntan pemeriksa lebih kecil. Hal ini berarti bahwa pengalaman akan berpengaruh terhadap pengetahuan auditor dan pengetahuan auditor berpengaruh secara nyata terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan (Sularso dan Na'im, 1999). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja dari akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan dan Keahlian Terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam Mendeteksi Kekeliruan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta".

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan dan keahlian berpengaruh terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan?
3. Apakah keahlian berpengaruh terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah diberikan agar peneliti menjadi lebih terarah, oleh karena itu penulis membatasi masalah pada pengetahuan dan keahlian terhadap kemampuan Akuntan Pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan keahlian terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah guna memecahkan suatu masalah.

2. Bagi Akuntan

Saran-saran dan kumpulan yang diambil merupakan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi akuntan di masa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan pertimbangan atau menambah wawasan terutama untuk yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN SKRIPSI

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjelasan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai penjelasan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, dengan menguraikan definisi dan tujuan auditing, keahlian dan pengetahuan, kemampuan akuntan, kekeliruan dan

ketidakberesan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai penjelasan desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi mengenai penyajian data yang terkumpul, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai simpulan, keterbatasan dan saran.